

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena manusia dibentuk dan dilahirkan untuk menjadi manusia yang utuh dan bermanfaat melalui proses pendidikan. Pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing manusia agar mempunyai kepribadian berkualitas, religious, disiplin, cerdas dan bertanggung jawab dengan diri sendiri, agama, masyarakat, bangsa dan negaranya. Usaha mulai dari memberi materi atau pelajaran yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, melalui kegiatan sekolah guna menyalurkan bakat, dan memberikan kegiatan yang dapat membentuk karakter peserta didik merupakan kegiatan yang dilakukan agar meningkatkan kualitas pendidikan saat ini (Maemonah Maemonah, 2012).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran (Undang-undang No 20 tahun 2003).

Sekolah merupakan landasan utama masyarakat dalam menilai berhasil tidaknya suatu pendidikan. Keberhasilan atau prestasi belajar siswa hanya sering

dilihat sebagai kesuksesan dan keunggulan pihak sekolah semata. Sebaliknya, kegagalan atau rendahnya kualitas siswa sering dilihat sebagai ketidakmampuan pihak sekolah menyelenggarakan proses pendidikan. Dengan kata lain masyarakat banyak beranggapan bahwa sekolah adalah cikal bakal dari kualitas pendidikan, sehingga perlu adanya suatu bimbingan belajar dari guru.

Dalam lembaga pendidikan, adanya ekstrakurikuler penting untuk membentuk karakter peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan diluar mata pelajaran yang terdapat dalam susunan program sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sekolah, dan dirancang khusus agar sesuai dengan faktor bakat dan minat siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana dalam mengembangkan bakat dan minat siswa diluar jam pelajaran. Ekstrakurikuler menurut Asmani dalam Annisa adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah (Annisa et al., 2021)

Menurut Aqip dan Sujak dalam Supiani (2020:31), terdapat empat fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan, yaitu: pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir. 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan. 2) Fungsi sosial, yakni

bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial. 3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rilek, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik. 4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas (Supiani et al., 2020)

Perilaku merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia, perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuannya. Jika pengetahuan tentang sosialnya kurang, maka ia kurang peka terhadap lingkungan sosialnya. Namun jika pengetahuan tentang sosialnya baik maka ia peka dan berperilaku baik dalam lingkungan dalam lingkungan sosial. Perilaku sosial yang baik ini disebut sebagai perilaku prososial, dalam perilaku prososial ini seorang anak tidak memilih-milih dalam membantu orang lain, jika ia merasa ada orang yang membutuhkan bantuan dan kesulitan secara spontan ia akan membantunya.

Perilaku prososial merupakan tindakan menolong orang lain dengan perencanaan dan tanpa melihat motif si penolong, mungkin juga memiliki resiko pada si penolong (Murnita, 2016). Menurut Baron & Byrne (2012) mengungkapkan bahwa tingkah laku prososial adalah segala bentuk tindakan yang bermanfaat bagi orang lain. Jadi dari pendapat para ahli tersebut dapat

disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah bentuk bantuan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain tanpa memikirkan imbalan (Hariyanto et al., 2021)

Perilaku prososial merupakan perilaku sosial positif yang harus di tumbuhkan dalam diri siswa, karena perilaku ini bermanfaat bagi siswa itu sendiri maupun orang lain. Beberapa kasus mulai luntarnya perilaku prososial yaitu pada saat ini banyak dari remaja hanya memikirkan kehidupan masing-masing, tanpa ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Oleh karena itu sangat penting bagi seorang individu memiliki sikap prososial yang tinggi, perilaku seperti menolong orang lain tanpa pamrih, rela berkorban, bekerjasama, jujur dan saling berbagi tentu saja perlu diajarkan dan dibentuk. Perilaku prososial dapat di tumbuhkan di sekolah dengan pembiasaan maupun dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan yang dapat membentuk atau mengembangkan perilaku prososial adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Program ekstrakurikuler wajib di sekolah yaitu: Gerakan Pramuka, Menurut (Tjendrawidjaja, 2018:5) mengatakan, Gerakan Pramuka adalah gerakan (lembaga) Pendidikan yang komplementer dan suplementer (melengkapi dan memenuhi pendidikan yang diperoleh anak/remaja/pemuda dirumah dan disekolah), pada segmen yang belum ditangani oleh lembaga pendidikan lain yang pelaksanaannya menggunakan prinsip dasar pendidikan kepramukaan dan metode Pendidikan kepramukaan di alam terbuka/*outdoor activities* (Hardianti et al., 2021)

Ekstrakurikuler pramuka sebagai kegiatan kepanduan yang berkecimpung di dunia pendidikan yang non formal berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dan bangsa. Hal ini dilihat dari prinsip dasar

metode Pendidikan, yaitu yang tertera dalam Dasadarma Pramuka dalam

Kwartir Nasional (Payanti, 2017) sebagai berikut :

1. Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan ksatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Relia menolong dan tabah.
6. Rajin, terampil, dan gembira.
7. Hemat, cermat, dan bersahaja.
8. Disiplin, berani, dan setia.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Isi dari Dasadarma tersebut selaras dengan sila-sila Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia. Dasadarma sebagai kode kehormatan dan sebagai ketentuan moral Pramuka sedangkan Pancasila sebagai ideologi bangsa yang harus diamalkan oleh setiap warga negara Indonesia. Karena itu kegiatan kepramukaan sebagai non pendidikan membantu siswa dalam memahami lebih lanjut khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk menjadi warga negara kesatuan republik Indonesia lebih baik lagi. Selain itu, dengan pernyataan diatas kegiatan kepramukaan dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki tujuan pembelajaran yang sama yaitu dalam hal membentuk karakter peserta didik. Sementara kegiatan kepramukaan sendiri apabila dilihat dari landasan filosofis dan tujuannya sejalan dengan grand design

yaitu sebagai Pendidikan karakter (Payanti, 2017).

Ekstrakurikuler Pramuka memang dijadikan sebagai kurikulum wajib pada pendidikan dasar dan menengah, diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Tujuannya agar siswa mendapatkan pendidikan nilai-nilai 4 pilar kebangsaan, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, dan kemandirian. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di Indonesia, khususnya di tingkat SMP/MTS mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Dalam kurikulum 2013 kegiatan pramuka dijadikan sebagai salah satu kegiatan wajib yang harus diikuti oleh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka diwajibkan karena sangat penting untuk melati keterampilan bersosial pada peserta didik (Undang-Undang RI Nomor 63 Tahun 2014, 2019). Hal ini membuktikan bahwa kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang sangat berperan besar dalam memajukan Pendidikan moral ataupun karakter di Indonesia.

Dengan adanya kegiatan pramuka dapat menumbuhkan sikap yang mencerminkan kerja sama yang baik serta tanggung jawab yang besar sebagai remaja yang menjadi panutan, pemerintah dalam kurikulum 2013 memberikan pilihan bahwa kegiatan pramuka merupakan pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diselenggarakan di setiap sekolah.

Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, mengamalkan

pancasil, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, disiplin, menjunjung nilai luhur bangsa, dan berkarater baik. Tujuan ini diwujudkan dengan berbagai sistem pendidikan kepramukaan yang sesuai dengan Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) dan Metode Kepramukaan (MK). Prinsip dasar kepramukaan adalah nilai dan norma yang harus menjadi landasan hidup bagi seluruh anggota pramuka yaitu: (a) iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam serta isinya, (c) peduli terhadap diri sendiri, (d) taat kepada kode kehormatan pramuka. Metode kepramukaan adalah cara memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan atau pendidikan yang menarik, menyenangkan, menantang yang sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik, kegiatan di alam terbuka (Supiani et al., 2020)

Selain itu, melalui kegiatan kepramukaan siswa juga diajarkan memiliki sikap kebersamaan, memperhatikan kepentingan Bersama dan berperilaku sopan, melatih siswa lebih disiplin dan dapat berbagi perasaan dan pengalaman dengan siswa lain baik itu dalam suasana duka maupun suasana bahagia sehingga dapat menimbulkan adanya rasa ingin berbagi sesama siswa. Selain itu untuk menanamkan jiwa sosial siswa melalui sistem beregu, di mana sistem beregu ini melatih siswa untuk menempatkan diri dan bekerjasama dalam kerukunan. Dengan demikian, dengan adanya kegiatan kepramukaan akan menjadi wadah untuk membentuk sikap prososial siswa.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Pelita Pematang Siantar Jl. Melanthon Siregar No.155, Sukamaju, Kec. Siantar Marihat, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara pada tanggal 03 februari 2023

yang diperoleh, yang mengikuti atau aktif dalam ekstrakurikuler pramuka masih ada siswa yang kurang dalam kecerdasan sosialnya. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Pelita Pematang Siantar sudah dilakukan dengan baik, seperti disiplin, bertaqwa, tanggung jawab, aktif dalam social, sopan santun terhadap yang lebih tua. Namun kecerdasan social siswa masih kurang baik atau rendah yang dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari dalam lingkungan sekolah, seperti kurang peduli dengan teman, kurangnya sopan dalam berbicara, tidak mau bertutur sapa dengan teman. Contohnya jika siswa memiliki sikap prososial yang tinggi ia akan langsung membantu teman yang sedang kesusahan dalam mengerjakan pekerjaan atau yang sedang membutuhkan bantuan ia tanpa disuruh langsung membantu, namun sebaliknya siswa yang kurang dalam kecerdasan sosialnya maka akan cuek dan tidak peka terhadap teman sendiri yang membutuhkan pertolongan. Salah satu kegiatan yang bisa melatih siswa memiliki sikap prososial yaitu ekstrakurikuler kepramukaan dengan adanya kegiatan ini maka siswa lebih mengetahui pentingnya sikap prososial dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah termasuk menghormati guru, menyayangi teman, bertutur sapa dengan teman dan lingkungan sekitar sekolah. Siswa diberikan kesempatan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka setiap hari jumat mulai pukul 14.00-16.00 dengan kegiatan upacara pembukaan, pemberian materi, Latihan baris berbaris, bermain game dan upacara penutup. Dilakukannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka Cuma satu minggu sekali yaitu pada hari jumat pantas saja siswa/i kurang dalam kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan sikap prososial namun tidak diberikan waktu

atau hari yang lebih untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilapangan.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran kegiatan pramuka mendukung proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, akhlak mulia, jiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa siswa/I dalam membentuk watak, akhlak serta budi pekerti luhur. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul *“Peran Kegiatan Kepramukaan Dalam Mempengaruhi Perilaku Prososial Siswa Kelas XI di SMA Pelita Pematang Siantar Tahun Ajaran 2023/2024”*

Sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib, kegiatan pramuka di SMA Pelita Pematang Siantar dijadikan sebagai wadah untuk membentuk karakter peserta didik seperti sikap tolong-menolong dimana hal ini sesuai dengan tujuan kegiatan pramuka itu sendiri. Namun, pada pelaksanaannya kegiatan pramuka di SMA Pelita Pematang Siantar belum dapat dikatakan maksimal hal ini dapat terlihat dari karakter yang dimiliki siswa/i belum mencerminkan tujuan-tujuan dari kegiatan pramuka itu sendiri. Selain itu diketahui bahwa di SMA Pelita Pematang Siantar masih terdapat siswa/i yang enggan menolong teman yang sedang kesusahan dan masih mementingkan diri sendiri. Hal ini dapat terjadi akibat rendahnya sikap prososial yang lebih mementingkan keuntungan bagi orang lain.

1.2. Identifikasi Masalah

Agar suatu penelitian lebih terarah dan jelas tujuannya maka perlu dijelaskan identifikasi masalah. Berdasarkan judul dan latar belakang masalah

yang ada, maka identifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya siswa dalam berinteraksi terhadap lingkungan sekolah.
2. Kurangnya toleransi siswa terhadap temannya.
3. Kurangnya kepekaan terhadap teman-teman disekelilingnya.
4. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka.
5. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka masih dikesampingkan oleh sekolah.
6. Kurangnya kehadiran siswa dalam ekstrakurikuler pramuka pada saat latihan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian lebih terfokus pada permasalahan utama yang hendak diteliti, yaitu :

1. Kegiatan kepramukaan di SMA Pelita Pematang Siantar.
2. Perilaku prososial siswa kelas XI SMA Pelita Pematang Siantar tahun ajaran 2023/2024.

1.4. Rumusan Masalah

Agar suatu penelitian lebih terarah dan jelas tujuannya maka perlu dijelaskan identifikasi masalah. Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran kegiatan kepramukaan mempengaruhi perilaku prososial siswa/i SMA Pelita Pematang Siantar?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian ini

dilakukan adalah : Untuk mengetahui pengaruh kegiatan kepramuka dapat mempengaruhi perilaku prososial siswa/i SMA Pelita Pematang Siantar.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dan memperkaya pengetahuan yang berkaitan dengan Apakah ada Pengaruh Kegiatan Kepramukaan Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas XI SMA Pelita Pematang Siantar.

1.6.2. Manfaat Praktis

1.6.2.1. Bagi Penulis

Sebagai calon pendidik, penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian sehingga hasil dari penelitian ini dapat ditransformasikan pada peserta didik.

1.6.2.2. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh pada kegiatan Kepramukaan Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas XI SMA Pelita Pematang Siantar sehingga dapat membantu pihak sekolah untuk mengetahui seberapa pengaruh kegiatan kepramukaan yang telah dijalankan.

1.6.2.3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang Apakah ada Pengaruh Kegiatan Kepramukaan Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas XI SMA Pelita Pematang Siantar